

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019/
June 30, 2020 and December 31, 2019

June 30, 2020 and December 31, 2019

And For The Six Months Period Ended June 30, 2020 and 2019

(Tidak Diaudit/*Unaudited*)

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk

Daftar Isi

Table Of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 39	<i>Notes to The Financial Statements</i>

	Catatan/ Notes	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,f,4	247.310.380	453.207.679	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2e,g,5	17.802.091.305	21.403.281.124	Third parties
Piutang lain-lain	2e	1.200.000.000	-	Other receivables
Persediaan	2h,6	91.716.799.175	61.021.359.549	Inventories
Uang muka	2d,7	80.364.283.612	29.932.551.181	Advances
Biaya dibayar dimuka	2i,8	37.021.793	4.555.549.276	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		191.367.506.265	117.365.948.809	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.241.402.242 pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 17.669.216.497 pada tanggal 31 Desember 2019	2j,9	152.615.405.367	156.187.591.112	Fixed Assets - net of accumulated depreciation of Rp 21,241,402,242 as of June 30, 2020 and Rp 17,669,216,497 as of December 31, 2019
Aset pajak tangguhan	2o,11c	187.589.069	187.589.069	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		152.802.994.436	156.375.180.181	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		344.170.500.701	273.741.128.990	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2e,10	4.709.854.669	2.968.329.764	Third parties
Utang pajak	2o,11a	17.182.414.517	11.540.959.337	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debt
Utang bank	2e,12	71.799.040.549	69.771.131.797	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		93.691.309.736	84.280.420.898	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank		-	-	Bank loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,13	750.356.276	750.356.276	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		750.356.276	750.356.276	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		94.441.666.012	85.030.777.174	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.500.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	14	187.500.000.000	150.000.000.000	Issued and paid-up capital - 1,500,000,000 shares as of Juni 30, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor	11d	20.189.487.000	2.450.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	15	42.039.347.690	36.260.351.816	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		249.728.834.690	188.710.351.816	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		344.170.500.701	273.741.128.990	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk
**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk
**STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The Six Months Period Ended
June 30, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 June 2020/ June 30, 2020	30 Juni 2019/ June 30, 2019	
PENJUALAN BERSIH	2l,17	50.255.138.966	76.642.024.935	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,18	(33.989.869.386)	(46.781.013.747)	COST OF SALES
LABA KOTOR		16.265.269.580	29.861.011.188	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	2l,19	(4.722.865.199)	(7.564.432.336)	General and administrative expenses
LABA USAHA		11.542.404.381	22.296.578.852	INCOME FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2l			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan		-	702.257	Finance income
Beban pajak dan denda		(80.508.715)	(140.451)	Tax and penalty expenses
Beban bunga		(3.582.874.098)	(3.008.021.728)	Interest expenses
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(3.663.382.813)	(3.007.459.922)	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		7.879.021.568	19.289.118.930	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	2o,11b	(2.100.025.693)	(5.897.989.314)	Current tax
Pajak tangguhan	2o,11c	-	-	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		5.778.995.874	13.391.129.616	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		5.778.995.874	13.391.129.616	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR	2r,21	3,42	8,93	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For The Six Months Period Ended
 June 30, 2020 and 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated		
Saldo 1 Januari 2019	150.000.000.000	2.450.000.000	9.824.754.143	-	162.274.754.143	Balance as of January 1, 2019
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	13.391.129.616	-	13.391.129.616	Total comprehensive income for the period
Saldo 30 Juni 2019	150.000.000.000	2.450.000.000	23.215.883.759	-	175.665.883.759	Balance as of June 30, 2019
Saldo 1 Januari 2020	150.000.000.000	2.450.000.000	36.240.351.816	20.000.000	188.710.351.816	Balance as of January 1, 2020
Biaya emisi efek	-	(4.760.513.000)	-	-	(4.760.513.000)	Share Issuance Cost
Penerbitan saham baru sehubungan dengan penawaran Umum Perdana	37.500.000.000	22.500.000.000	-	-	60.000.000.000	Issuance of new share In relation to Initial Public Offering
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	5.778.995.874	-	5.778.995.874	Total comprehensive income for the period
Saldo 30 Juni 2020	187.500.000.000	20.189.487.000	42.019.347.690	20.000.000	249.728.834.690	Balance as of June 30, 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Six Months Period Ended
 June 30, 2020 and 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2020/ June 30, 2020	30 June 2019/ June 30, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5,16	53.856.328.784	62.376.443.443	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	5-8,10,17,18	(76.898.435.944)	(71.582.981.552)	Cash payment for suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	13,17,18	(5.709.232.565)	(3.743.690.316)	Cash payment for employees
Pembayaran pajak	11	3.460.920.772	(4.882.297.124)	Payment of taxes
Pembayaran beban keuangan		(3.582.874.098)	(3.007.319.471)	Payment of finance charges
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(28.873.293.051)	(20.839.845.020)	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	-	(1.445.909.956)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	7	(28.600.000.000)	-	Payment of advances for acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(28.600.000.000)	(1.445.909.956)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	12	9.000.000.000	20.500.000.000	Receipt from bank loan
Penerimaan dari penawaran umum perdana		60.000.000.000	-	Cash Receipt From Initial public offering
Pembayaran biaya emisi saham	15	(4.760.513.000)	-	Payments of stock issuance cost
Pembayaran utang bank	12	(6.972.091.248)	(1.042.576.343)	Payment for bank loan
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		57.267.395.752	19.457.423.657	Net Cash Flows Provided from Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK		(205.897.299)	(2.828.331.319)	NET DECREASE CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		453.207.679	4.142.804.243	CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		247.310.380	1.314.472.924	CASH AND BANKS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Cahaya Bintang Medan Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 9 Februari 2012 berdasarkan Akta Notaris No. 10 dari Dwi Suwanto, SH., M.Kn., Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-16576.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 29 Maret 2012, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36 tanggal 3 Mei 2013, Tambahan No. 23581.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 5 Juli 2019 dari Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Notaris di Jakarta. Berdasarkan akta tersebut "PT Cahaya Bintang Medan" telah berubah nama menjadi "PT Cahaya Bintang Medan Tbk". Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0059109.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 28 Agustus 2019.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 6 November 2019 dari Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan persetujuan penerbitan waran. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0357380 tanggal 8 November 2019.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan adalah di bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan serta aktivitas jasa lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2013.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. Pertahanan No. 111, Patumbak Kampung, Patumbak, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Richiwa Sakti Indonesia.

b. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 6 November 2019 dari Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Ir. Martinus Tjendana
Maliki

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Suwandi
Ervina
Mary

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki masing-masing 46 dan 30 karyawan tetap.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Cahaya Bintang Medan Tbk (the "Company") was established on February 9, 2012 based on Notarial Deed No. 10 of Dwi Suwanto, SH., M.Kn., Public Notary in Bogor. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16576.AH.01.01.Tahun 2012 dated March 29, 2012, and was published in State Gazette No. 36 dated May 3, 2013, Supplement No. 23581.

The Company's Articles of Association has been amended several times, based on Notarial Deed No. 19 dated July 5, 2019 by Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Public Notary in Jakarta. Based on this deed "PT Cahaya Bintang Medan" has changed its name to "PT Cahaya Bintang Medan Tbk". The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0059109.AH.01.02.TAHUN 2019 dated August 29, 2019.

The most recently by the Notarial Deed No. 29 dated November 6, 2019 by Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., Public Notary in Jakarta, regarding the changes in the Commissioner and Director's composition of the Company and approval of warrants issuance. This amendment has been accepted and recorded in the System of Legal Administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0357380 dated November 8, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly in wholesale trade and retail, manufacturing and other service activities. The company began its commercial activities in 2013.

The Company's head office is domiciled at Jl. Pertahanan No. 111, Patumbak Kampung, Patumbak, Deli Serdang, Sumatera Utara.

The parent entity of the Company is PT Richiwa Sakti Indonesia.

b. Board of Commissioners and Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 29 dated November 6, 2019 by Humberg Lie, SH., SE., M.Kn., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company have 46 and 30 permanent employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

c. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan No. 005/CBM/XI/2019, No. 006/CBM/XI/2019 dan No. 007/CBM/XI/2019 tanggal 7 November 2019 dari Dewan Direksi Perusahaan, susunan Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Internal Audit

Sekretaris Perusahaan

Maliki
Paima Sianturi
Firman Dinata

Aguslim

Felicia Kweesly

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Internal Audit

Corporate Secretary

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 1 Agustus 2020.

1. GENERAL (continued)

c. Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary

Based on Decision Letter No. 005/CBM/XI/2019, No. 006/CBM/XI/2019 and No. 007/CBM/XI/2019 dated November 7, 2019 by the Company's Board of Directors, the composition of Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Internal Audit

Corporate Secretary

d. Issuance of Financial Statements

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the financial statements on August 1, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sebelumnya.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants and Syariah Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi

Perusahaan menerapkan standar baru dan amandemen yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 berikut ini:

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Berdasarkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan", investasi tertentu direklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Selain itu dalam penerapan PSAK 71, Perusahaan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Penerapan standar ini tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi). Penerapan standar ini tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan Perusahaan.

PSAK No. 73, "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Amandemen dan interpretasi lainnya

Amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi berikut ini tidak menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

Standar baru dan amandemen standar yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"

c. Adoption of new and revised standards and interpretation

The Company adopted new and amended standards and interpretation that are effective from 1 January 2020, as follows:

PSAK No. 71, "Financial Instruments"

According to PSAK 71, "Financial Instruments", certain investments were reclassified from available-for-sale to financial assets that is measured at fair value through profit or loss. In addition of the implementation of SFAS 71, the Company is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the provision for impairment of trade receivables. Implementation of this standard has an immaterial impact on financial statements of the Company.

PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied). The implementation of this standard doesn't affects the Company's recognition of revenue.

PSAK No. 73, "Leases"

In relation to the implementation of PSAK 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30, except for short-term leases or leases with low value assets.

Other amendments and interpretation

The following amendments, annual improvement and interpretation did not result any impact in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements Concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to PSAK No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Annual improvement to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- ISAK No. 35, "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"

New standard and amended standard which will be effective beginning 1 January 2021

- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations"
- PSAK No. 112, "Accounting for Endowments"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

According to PSAK No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
 - (j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (e) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (f) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (h) The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - (j) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".

Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Penghasilan Keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain dan utang bank.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

e. Financial Instruments

The Company applied PSAK No. 71, "Financial Instruments".

Financial Assets

The Company's financial assets consist of cash and banks, trade receivables and other receivables.

The Company classifies its financial assets as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

At initial recognition, loans and receivables are measured at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loan and receivables is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income".

In case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "allowance for impairment losses of financial assets".

Financial Liabilities

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables and bank loan.

The Company classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of financial liability acquired and they are incremental costs that would not have been incurred if the financial liability acquired has not been recognized. Expenses on financial liabilities carried at amortized cost are charged in the statements of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of 'finance cost'.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

Penentuan Nilai Wajar

Determination of Fair Value

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat ditukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction.

Penentuan nilai wajar mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Determination of fair value requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- (a) Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) Input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and*
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorized is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Determination of Fair Value (continued)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- (a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- (b) other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer.

The Company derecognizes the financial assets when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred.

Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company derecognized the financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or canceled or ceased.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In a transaction where the Company substantially has not or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company derecognizes those assets if the Company no longer has control over those assets. The rights and obligations arising from or still exist in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In a transfer which is control over the assets is still owned, the Company continues to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Company in the transferred assets amounted to as a changes in the value of the transferred assets.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Company has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The accounting policy on impairment of financial assets carried at amortized cost is as follows:

Pada setiap tanggal pelaporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

At the date of statements of financial position, the Company evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of these assets (a "loss events"), and the loss event has an impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can reliably estimated.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

The Company firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

When trade receivables and other receivables are uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses of receivables. Such receivables are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges related to trade receivables and other receivables are classified in "Allowance for Impairment Losses".

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment losses was recognized, then the previously recognized impairment losses is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in bank which are not restricted nor hedged as collateral for debts.

g. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turnover of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan	20
Kendaraan	8
Mesin dan peralatan	8
Inventaris pabrik	4
Inventaris kantor	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Fixed Assets

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, excluding day-today servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase consideration, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to statements of profit or loss and other comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs fixed assets.

Fixed assets, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Tahun/Years

20	Buildings
8	Vehicles
8	Machineries and equipments
4	Factory equipments
4	Office equipments

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of the property, plant and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

k. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventory and deferred tax assets)

The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognised when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama dan diakui selama periode vesting masa depan.

n. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 14.302,00 dan Rp 13.901,01.

m. Post-Employment Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (Revised 2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs of the Company are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/ curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company applied PSAK No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency as well as the Company's presentation currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the exchange rate used for US\$ 1 was Rp 14,302.00 and Rp 13,901.01, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

o. Corporate Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

PSAK No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Sewa

Utang pendanaan - Perusahaan adalah penyewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila persyaratan sewa mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko kepemilikan kepada lessee.

Aset yang disewakan dan liabilitas sewa (jumlah neto beban keuangan) menurut sewa pembiayaan diakui pada laporan posisi keuangan masing-masing sebagai aset tetap dan utang sewa pembiayaan, pada saat dimulainya sewa berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan saldo liabilitas sewa.

Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Sewa Operasional - Perusahaan adalah pihak yang menyewakan

Lessors mengakui aset sewa untuk operasional dalam laporan posisi keuangan mereka sesuai sifat aset tersebut.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali ada dasar perhitungan lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat penggunaan berasal dari aset sewaan berkurang.

q. Informasi Segmen

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, penghasilan, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

r. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

s. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

p. Lease

Finance leases - when the Company is a lessee

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee.

The leased assets and the corresponding lease liabilities (net of finance charges) under finance leases are recognized on the statement of financial position as plant and equipment and finance lease payables respectively, at the inception of the leases based on the lower of fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is apportioned between the finance expense and the reduction of the outstanding lease liability.

The finance cost is recognized in the profit or loss on a basis that reflects a constant periodic rate of interest on the finance lease liability.

Operating leases - when the Company is a lessor

Lessors recognizes the leased assets subject to operating leases in their statements of financial position according to the nature of the asset.

Lease income from operating leases shall be recognised in income on a straight-line basis over the lease term, unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which use benefit derived from the leased asset is diminished.

q. Segment Information

A business segment is a distinguishable component of the Company in providing products or services (whether products or services or a Company of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from other segments of the risks and benefits.

Revenue, expenses, gain, asset and liabilities segment including all item that can be directly attributable to the segment also all things that can be allocated based on corresponding to the segment.

r. Earning per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

s. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

t. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat kecil.

u. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provision (continued)

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

t. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

u. Events After the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments in the Application of Accounting Policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan atas mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan yang disebabkan berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 11a dan 11c atas laporan keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersamasama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments in the Application of Accounting Policies (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgement due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 11a and 11c to the financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgement.

Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti yang obyektif aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar utang atau kesulitan yang signifikan dari debitur dan standar maupun penundaan pembayaran yang signifikan.

Apabila terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai, jumlah dan saat arus kas yang didasarkan pada pengalaman historis akan kerugian aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang yang harus diakui pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah.

Jumlah tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Impairment of Trade Receivables

The Company assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence of impairment, the Company considers factors such as the possibility of insolvency or significant difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

Where there is objective evidence of impairment, the amount and timing of future cash flows are estimated based on historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. The carrying amount of the Company's trade receivables at the statements of financial position date is disclosed in Note 5 to the financial statements.

The management is of the opinion that there should be no impairment of trade receivables that should be recognized as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

Allowance for Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 6 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

Depreciation of Fixed Assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 4 to 20 years, which are common life expectations applied in the industries where conduct their businesses.

Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and therefore future depreciation charges are likely to be changed.

The carrying amount of the Company's fixed assets as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are disclosed in Note 9 to the financial statements.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jumlah pindahan	7.566.407.169	807.372.552	Carried forward balance
Semeru	150.548.352	-	Semeru
Dunia Meubel	150.297.589	-	Dunia Meubel
Melindo	150.182.905	-	Melindo
Istana Perabot	149.406.285	-	Istana Perabot
Suma Prima	148.682.867	-	Suma Prima
Amin	145.701.325	-	Amin
Robina	145.472.907	-	Robina
Tunas Sejahtera	145.287.137	-	Tunas Sejahtera
Tanjung	145.244.657	-	Tanjung
Trisonta	144.946.783	-	Trisonta
Imei Furniture	144.881.549	-	Imei Furniture
Mestika	144.859.317	-	Mestika
Unique	144.302.626	-	Unique
Ramona	143.689.948	104.595.530	Ramona
Utama Mitra Sejahtera	143.099.559	-	Utama Mitra Sejahtera
Ogud	141.942.448	-	Ogud
Cun Living	141.138.622	-	Cun Living
Polaris	140.616.320	102.275.273	Polaris
Mitra Abadi	140.317.287	-	Mitra Abadi
Smart Foam	139.078.007	-	Smart Foam
Ratu Meubel	138.033.857	-	Ratu Meubel
Jaya Perabot Kp. Baru	137.960.106	-	Jaya Perabot Kp. Baru
Datang Jadi	137.533.712	-	Datang Jadi
Sumber Harapan	136.929.986	-	Sumber Harapan
Gudang Furniture	136.381.351	-	Gudang Furniture
Utama Jaya	136.256.926	-	Utama Jaya
Lynn Furniture	-	3.235.252.337	Lynn Furniture
Jaya Interior	-	3.235.190.915	Jaya Interior
CV Armanda Mulia Trans Sukses	-	3.234.706.938	CV Armanda Mulia Trans Sukses
Lippo Perabot	-	172.401.528	Lippo Perabot
Sempurna Jaya	-	165.186.884	Sempurna Jaya
Setia Jaya	-	138.737.028	Setia Jaya
Metro Jaya Mebel	-	137.850.189	Metro Jaya Mebel
Segar Wangi	-	136.763.548	Segar Wangi
Lain-lain (saldo dibawah Rp 135 juta)	6.512.891.709	9.932.948.403	Others (balances under Rp 135 million)
Jumlah	17.802.091.305	21.403.281.124	Total

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Lancar dan kurang dari < 30 hari	15.618.893.029	20.202.479.141	Current and less than < 30 days
Antara 31 - 60 hari	2.183.198.276	1.200.801.983	Overdue 31 - 60 days
Jumlah	17.802.091.305	21.403.281.124	Total

Seluruh saldo piutang usaha pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah dalam mata uang rupiah.

All trade receivables balance as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are in rupiah currency.

Berdasarkan penelaahan atas status dari piutang usaha, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha.

Based on review of the status of trade receivables, the Company's management believes that this trade receivables will be fully collected, and therefore no allowance for impairment losses of trade receivables was not considered necessary.

Piutang usaha tidak dijadikan jaminan atas pinjaman dari pihak ketiga.

Trade receivables are not pledged as collateral for loan from third parties.

6. PERSEDIAAN

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Bahan baku	82.044.384.642
Barang jadi	9.672.414.533
Jumlah	<u>91.716.799.175</u>

Persediaan bahan baku berupa bahan-bahan yang digunakan untuk produksi dan barang jadi berupa furniture.

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 48.281.977.571 kepada PT Asuransi Central Asia sesuai dengan *Endorsement* dari Polis No. 241010419080000087 tanggal 19 Desember 2019.

Persediaan berupa bahan baku dan barang jadi telah dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12).

6. INVENTORIES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	52.100.060.129	<i>Raw materials</i>
	8.921.299.420	<i>Finished goods</i>
Jumlah	<u>61.021.359.549</u>	Total

Inventories of raw materials in the form materials for production and finished goods in the form furniture.

Based on a review of the status of physical inventories as of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company's management believe that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for absolescent inventories.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has insured their inventory against fire and other risks with total coverage of Rp 48,281,977,571 to PT Asuransi Central Asia in accordance with Endorsement from Policy No. 241010419080000087 dated December 19, 2019.

Inventories for raw materials and finished goods are pledged as collateral for credit facility from PT Bank Central Asia Tbk (Note 12).

7. UANG MUKA

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Pembelian bahan baku	40.544.275.012
Pembelian mesin	36.353.218.796
Pembelian barang jadi	3.396.789.804
Lain-lain	70.000.000
Jumlah	<u>80.364.283.612</u>

7. ADVANCES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	16.887.164.079	<i>Raw materials purchase</i>
	7.753.218.796	<i>Machinery purchase</i>
	5.222.168.306	<i>Finished goods purchase</i>
	70.000.000	<i>Others</i>
Jumlah	<u>29.932.551.181</u>	Total

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Jasa profesional	-
Asuransi	2.021.792
Sewa	35.000.001
Jumlah	<u>37.021.793</u>

8. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	4.447.513.000	<i>Professional fees</i>
	3.036.276	<i>Insurance</i>
	105.000.000	<i>Rent</i>
Jumlah	<u>4.555.549.276</u>	Total

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and movements of fixed assets are as follows:

		30 Juni 2020/June 30, 2020				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Tanah	87.765.903.027	-	-	87.765.903.027		Land
Bangunan	57.477.083.463	-	-	57.477.083.463		Buildings
Kendaraan	5.517.320.000	-	-	5.517.320.000		Vehicles
Mesin	17.552.755.799	-	-	17.552.755.799		Machineries
Inventaris pabrik	4.419.125.222	-	-	4.419.125.222		Factory equipments
Inventaris kantor	1.124.620.098	-	-	1.124.620.098		Office equipments
Jumlah	173.856.807.609	-	-	173.856.807.609		Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	9.806.952.565	1.436.927.087	-	11.243.879.651		Buildings
Kendaraan	809.245.417	344.832.500	-	1.154.077.917		Vehicles
Mesin	5.609.347.173	1.097.047.238	-	6.706.394.411		Machineries
Inventaris pabrik	1.104.781.306	552.390.652	-	1.657.171.958		Factory equipments
Inventaris kantor	338.890.036	140.988.268	-	479.878.304		Office equipments
Jumlah	17.669.216.497	3.572.185.745	-	21.241.402.242		Total
Nilai Buku Bersih	156.187.591.112			152.615.405.367		Net Book Value

		31 Desember 2019/December 31, 2019				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Tanah	87.765.903.027	-	-	87.765.903.027		Land
Bangunan	57.477.083.463	-	-	57.477.083.463		Buildings
Kendaraan	5.487.945.235	29.374.765	-	5.517.320.000		Vehicles
Mesin	17.552.755.799	-	-	17.552.755.799		Machineries
Inventaris pabrik	4.419.125.222	-	-	4.419.125.222		Factory equipments
Inventaris kantor	1.090.109.127	34.510.971	-	1.124.620.098		Office equipments
Jumlah	173.792.921.873	63.885.736	-	173.856.807.609		Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	6.933.098.392	2.873.854.173	-	9.806.952.565		Buildings
Kendaraan	119.580.417	689.665.000	-	809.245.417		Vehicles
Mesin	3.415.252.699	2.194.094.474	-	5.609.347.173		Machineries
Inventaris pabrik	-	1.104.781.306	-	1.104.781.306		Factory equipments
Inventaris kantor	60.405.137	278.484.899	-	338.890.036		Office equipments
Jumlah	10.528.336.645	7.140.879.852	-	17.669.216.497		Total
Nilai Buku Bersih	163.264.585.228			156.187.591.112		Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	30 Juni 2019/ June 30, 2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 17)	3.086.364.977	1.089.907.987	Cost of sales (Note 17)
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	485.820.768	492.098.224	General and administrative expenses (Note 18)
Jumlah	3.572.185.745	1.582.006.212	Total

Tanah dan bangunan pabrik terletak di Jl. Pertahanan No. 111, Patumbak Kampung, Patumbak, Deli Serdang, Sumatera Utara, sesuai dengan SHGB No. 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 110, 111, 112 dan 113. Berdasarkan AJB tanggal 27 September 2019, tanah dan bangunan pabrik telah dibalik nama dari atas nama Eddy Sulaiman ke atas nama PT Cahaya Bintang Medan Tbk.

Factory land and building is located at Jl. Pertahanan No. 111, Patumbak Kampung, Patumbak, Deli Serdang, Sumatera Utara, based on SHGB No. 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 110, 111, 112 and 113. Based on AJB dated September 27, 2019, factory land and building has been reversed from the name of Eddy Sulaiman to the name of PT Cahaya Bintang Medan Tbk.

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 57.905.000.000 untuk bangunan, Rp 21.500.000.000 untuk mesin dan Rp 500.000.000 untuk inventaris kantor kepada PT Asuransi Central Asia sesuai dengan *Endorsement* dari Polis No. 241010419080000087 tanggal 19 Desember 2019, serta kendaraan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 378.000.000 kepada PT Asuransi Reliance Indonesia sesuai dengan Polis No. MD-V01-00-2019-07-00000038-000, MD-V01-00-2019-02-00000009-000 dan MD-V01-00-2019-04-00000225-000.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan telah dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12).

10. UTANG USAHA

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Pihak ketiga	
PT Anugerah Mitra Andala	1.351.020.541
PT Pura Dekorindo	1.174.891.086
PT Esa Sentosa Abadi Indonesia	656.100.304
CV Sinar Intan Perkasa	558.097.551
PT Ocean Centra	167.848.770
PT Polychemie Asia Pacific	143.359.996
CV Mandiri Prima	108.155.245
PT Lotus Indah Utama	82.983.317
PT Dainaka Sejati	80.004.000
PT Pratama Sakti Mandala	-
Kitting 246	-
PT Yes Kom	-
Lain-lain (saldo dibawah Rp 50 juta)	387.393.859
Jumlah	<u>4.709.854.668</u>

Utang usaha pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 umumnya jatuh tempo 30 - 60 hari.

Seluruh saldo utang usaha pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah dalam mata uang rupiah.

Tidak ada jaminan atas utang usaha kepada pihak ketiga.

11. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Pajak Pertambahan Nilai	7.583.704.164
Pajak Penghasilan Pasal 21	11.105.753
Pajak Penghasilan Pasal 22	26.656.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	9.421.243
Pajak Penghasilan Pasal 25	683.719.126
Pajak Penghasilan Pasal 29	
Tahun 2020	283.404.611
Tahun 2019	8.584.403.620
Jumlah	<u>17.182.414.517</u>

9. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of fixed assets as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has insured their fixed assets for against fire and other risks with total coverage of Rp 57,905,000,000 for buildings, Rp 21,500,000,000 for machineries and Rp 500,000,000 for office equipments to PT Asuransi Central Asia in accordance with *Endorsement* from Policy No. 241010419080000087 dated December 19, 2019, and vehicles with value of coverage of Rp 378.000.000 to PT Asuransi Reliance Indonesia in accordance with Policy No. MD-V01-00-2019-07-00000038-000, MD-V01-00-2019-02-00000009-000 and MD-V01-00-2019-04-00000225-000.

Fixed assets in the form land and buildings are pledged as collateral for credit facility from PT Bank Central Asia Tbk (Note 12).

10. TRADE PAYABLES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
		Third parties
	1.569.432.000	PT Anugerah Mitra Andala
	-	PT Pura Dekorindo
	208.396.550	PT Esa Sentosa Abadi Indonesia
	228.129.330	CV Sinar Intan Perkasa
	-	PT Ocean Centra
	114.075.000	PT Polychemie Asia Pacific
	-	CV Mandiri Prima
	-	PT Lotus Indah Utama
	-	PT Dainaka Sejati
	165.892.500	PT Pratama Sakti Mandala
	480.214.973	Kitting 246
	74.035.534	PT Yes Kom
	128.153.877	Others (balances under Rp 50 million)
	<u>2.968.329.764</u>	Total

Trade payables as of June 30, 2020 and December 31, 2019 generally due 30 - 60 days.

All trade payables balance as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are in rupiah currency.

There is no collateral for trade payables to third parties.

11. TAXATIONS

a. Taxes Payable

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
	3.533.664.487	Value Added Tax
	16.462.603	Income Tax Article 21
	-	Income Tax Article 22
	815.020	Income Tax Article 23
	1.095.578.689	Income Tax Article 25
	-	Income Tax Article 29
	-	Year 2020
	6.894.438.538	Year 2019
	<u>11.540.959.337</u>	Total

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	30 Juni 2019/ June 30, 2019
Laba sebelum pajak penghasilan	7.879.021.568	19.289.118.930
Perbedaan permanen:		
Penyusutan	15.625.000	15.625.000
Representasi	106.295.052	28.937.145
Sumbangan	118.930.000	6.712.500
Pajak dan denda	80.508.715	4.221.725.037
Pemasaran	100.940.439	2.745.900
Beban operasional lainnya	98.782.000	27.795.000
Pendapatan keuangan	-	(702.257)
Laba fiskal tahun berjalan	8.400.102.774	23.591.957.255
Beban pajak penghasilan	2.100.025.693	5.897.989.314
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Pasal 22	(26.656.000)	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	(100.000.000)	(18.554.500)
Utang pajak penghasilan badan	1.973.369.693	5.879.434.814

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk seluruh periode pelaporan yang dilaporkan kepada otoritas perpajakan.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

c. Aset Pajak Tanggahan

	30 Juni 2020/June 30, 2020	
	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income
	Saldo awal/ Beginning balance	Saldo Akhir/ Ending balance
Imbalan kerja karyawan	187.589.069	-
Jumlah	187.589.069	-

11. TAXATIONS (continued)

b. Corporate Income Taxes

Reconciliation between income before income tax, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the periods ended June 30, 2020 and 2019 are as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	30 Juni 2019/ June 30, 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	7.879.021.568	19.289.118.930	Income before income tax
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Penyusutan	15.625.000	15.625.000	Depreciation
Representasi	106.295.052	28.937.145	Entertainment
Sumbangan	118.930.000	6.712.500	Donation
Pajak dan denda	80.508.715	4.221.725.037	Tax and penalties
Pemasaran	100.940.439	2.745.900	Marketing
Beban operasional lainnya	98.782.000	27.795.000	Other operating expenses
Pendapatan keuangan	-	(702.257)	Finance income
Laba fiskal tahun berjalan	8.400.102.774	23.591.957.255	Income fiscal current year
Beban pajak penghasilan	2.100.025.693	5.897.989.314	Income tax expenses
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Pasal 22	(26.656.000)	-	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 25	(100.000.000)	(18.554.500)	Income Tax Article 25
Utang pajak penghasilan badan	1.973.369.693	5.879.434.814	Corporate income tax payable

The taxable income become the basis for the preparation of the Annual Income Tax Return for all reporting period that reported to the taxation authority.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of selfassessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

c. Deferred Tax Assets

	30 Juni 2020/June 30, 2020		
	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	
	Saldo Awal/ Beginning balance	Saldo Akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja karyawan	187.589.069	-	Employee benefits
Jumlah	187.589.069	-	Total

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATIONS (continued)

c. Aset Pajak Tangguhan (LANJUTAN)

c. Deferred Tax Assets (CONTINUED)

	31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income	Saldo Akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja karyawan	185.030.117	37.276.355	(34.717.403)	187.589.069	Employee benefits
Jumlah	185.030.117	37.276.355	(34.717.403)	187.589.069	Total

d. Pengampunan Pajak

d. Tax Amnesty

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. 12500001446 tanggal 30 September 2016, Perusahaan melakukan deklarasi aset melalui program pengampunan pajak. Aset yang dideklarasikan oleh Perusahaan senilai Rp 2.450.000.000 berupa kas dan mesin. Atas deklarasi ini, Perusahaan melakukan pembayaran beban pajak sebesar Rp 50.000.000.

Based on The Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. 12500001446 dated September 30, 2016, the Company made the declaration of assets through a tax amnesty program. The assets declared by the Company of Rp 2,450,000,000 in the form cash and machineries. On this declaration, the Company paid in tax expense amounting to Rp 50,000,000.

Sesuai penjelasan PSAK 70 par 12, "Entitas mengakui selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak diklasifikasikan pada Ekuitas dalam pos Tambahan Modal Disetor. Jumlah tersebut tidak bisa diakui sebagai saldo laba rugi direalisasi maupun di reklasifikasi ke saldo laba". Perusahaan mencatat aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 2.450.000.000 pada tahun 2016.

In accordance with the explanation of PSAK 70 par 12, "The Company recognizes the difference between tax amnesty assets and liabilities classified on Equity in the Additional Paid-in Capital item. The amount can not be recognized as retained earnings or reclassified to retained earnings". The Company recorded net assets of tax amnesty amounting to Rp 2,450,000,000 in 2016.

12. UTANG BANK

12. BANK LOAN

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Bank Central Asia Tbk	71.799.040.549	69.771.131.797	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang bank	71.799.040.549	69.771.131.797	Total bank loan
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	71.799.040.549	69.771.131.797	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	-	-	Total long term maturities

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 0593/BKB/SPPK/2020 tanggal 8 Mei 2020 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 0593/BKB/SPPK/2020 dated May 8, 2020 with terms and conditions as follows:

- Fasilitas Kredit : Kredit Lokal (Rekening Koran) 1
 Plafond : Rp 30.500.000.000,-
 Jangka Waktu : 6 bulan (12 Mei 2020 - 12 November 2020)
 Tujuan Kredit : Modal kerja
 Suku Bunga : 9% p.a
 Provisi : 0,25% p.a
- Fasilitas Kredit : Kredit Lokal (Rekening Koran) 2
 Plafond : Rp 20.000.000.000,-
 Jangka Waktu : 6 bulan (12 Mei 2020 - 12 November 2020)
 Tujuan Kredit : Modal kerja
 Suku Bunga : 9% p.a
 Provisi : 0,25% p.a
- Fasilitas Kredit : Time Loan Revolving
 Plafond : Rp 21.500.000.000,-
 Jangka Waktu : 6 bulan (12 Mei 2020 - 12 November 2020)
 Tujuan Kredit : Modal kerja
 Suku Bunga : 9% p.a
 Provisi : 0,25% p.a

- Credit Facility : Local Credit (Bank Statements) 1
 Plafond : Rp 30,500,000,000.-
 Time Period : 6 months (12 May 2020 - 12 November 2020)
 Credit Purpose : Working capital
 Interest Rate : 9% p.a
 Provision : 0.25% p.a
- Credit Facility : Local Credit (Bank Statements) 2
 Plafond : Rp 20,000,000,000.-
 Time Period : 6 months (12 May 2020 - 12 November 2020)
 Credit Purpose : Working capital
 Interest Rate : 9% p.a
 Provision : 0.25% p.a
- Credit Facility : Time Loan Revolving
 Plafond : Rp 21,500,000,000.-
 Time Period : 6 months (12 May 2020 - 12 November 2020)
 Credit Purpose : Working capital
 Interest Rate : 9% p.a
 Provision : 0.25% p.a

12. UTANG BANK (LANJUTAN)

Fasilitas kredit tersebut diatas dijaminkan dengan:

- 1) Tanah dan bangunan seluas T/B 47.357/16.782 m², SHGB No. 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 110, 111, 112 & 113/Patumbak Kampung atas nama PT Cahaya Bintang Medan Tbk.
- 2) Persediaan berupa bahan baku dan barang jadi furniture.

Berdasarkan Perjanjian Kredit selama Perusahaan belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, antara lain mengubah status kelembagaan, membagikan dividen, mengubah susunan pemegang saham dan pengurus.

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan perhitungan aktuaris independen No. 403/SPS/R-1/V/2020 tanggal 18 Mei 2020, PT Sigma Prima Solusindo, menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Tingkat diskonto per tahun	7,56%
Tingkat kenaikan gaji	6%
Tingkat kematian	TMI III Tahun 2011
Tingkat kecacatan	5% dari TMI III
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%
Usia pensiun normal	55 Tahun

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Saldo awal tahun	750.356.276
Penyisihan tahun berjalan	-
Penghasilan komprehensif lain	-
Saldo akhir tahun	750.356.276

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	750.356.276
Nilai wajar aset program	-
Jumlah	750.356.276

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Jumlah	-

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam beban umum dan administrasi.

12. BANK LOAN (CONTINUED)

The above credit facility are pledged with:

- 1) Land and buildings with an area of L/B 47,357/16,782 m², SHGB No. 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 110, 111, 112 & 113/Patumbak Kampung on behalf of PT Cahaya Bintang Medan Tbk.
- 2) Inventories for raw materials and finished goods of furniture.

Based on the Credit Agreement as long as the Company has not paid the debt or the time limit for withdrawal and/or use of the credit facility has not ended, the Company is not allowed to do things without prior written approval from BCA, including changing the institutional status, distributing dividends, changing the composition of shareholders and management.

13. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company accrued a liability for post-employee benefits in according with Labor Law No. 13/2003 as of June 30, 2020 and December 31, 2019 based on the actuarial calculation prepared by an independent actuary No. 403/SPS/R-1/V/2020 dated May 18, 2020, PT Sigma Prima Solusindo, applied the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	7,56%	Discount rates per year
	6%	Salary increases
	TMI III Tahun 2011	Mortality rate
	5% dari TMI III	Disability rate
	1% - 5%	Resignation rate
	55 Tahun	Normal retirement age

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	740.120.467	Balance at beginning of year
	149.105.419	Provision during the year
	(138.869.610)	Other comprehensive income
	750.356.276	Balance at end of year

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	750.356.276	Present value of benefits obligation
	-	Fair value of program assets
	750.356.276	Total

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	87.823.444	Current service cost
	61.281.975	Interest cost
	149.105.419	Total

Provision for employee benefits expenses are presented in the general and administrative expenses.

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok, jika tingkat diskonto pada 31 Desember 2019 naik atau turun sebesar 1%, maka perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti akan naik menjadi Rp 801.695.094 atau turun menjadi Rp 705.312.947.

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

14. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 5 Juli 2019 oleh Humbert Lie, SH., SE., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 600.000.000.000 yang terbagi atas 6.000.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 100 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.500.000.000 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

13. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (CONTINUED)

The analysis of the liability sensitivity of defined benefit obligations for the change in principal actuarial assumptions, if the discount rate on December 31, 2019 increases or decreases by 1%, then the change in the present value of the defined benefit obligation will increase to Rp 801,695,094 or decreased to Rp 705,312,947.

The sensitivity analysis is based on a change in an actuarial assumption, where all other assumptions are considered constant. In practice, this is rare and changes in some assumptions may be mutually correlated. In calculating the sensitivity of the employee benefits liability on key actuarial assumptions, the same method has been applied.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

14. SHARE CAPITAL

Based on Notarial Deed No. 19 dated July 5, 2019 of Humbert Lie, SH., SE., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's authorized capital amounted to Rp 600,000,000,000 consist of 6,000,000,000 shares, with par value of Rp 100 per share, issued and fully paid-in capital amounted to 1,500,000,000 shares. The details of the ownership of share capital as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

30 Juni 2020/June 30, 2020				
Nilai Nominal Rp 100,- per Saham/ Par Value Rp 100.- per Share				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah/ Amount	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	
Modal Dasar	6.000.000.000	600.000.000.000	-	Authorized
Pemegang saham				Shareholders
PT Richiwa Sakti Indonesia	1.270.000.000	127.000.000.000	67,73%	PT Richiwa Sakti Indonesia
PT Sinar Makmur Rezeki	230.000.000	23.000.000.000	12,27%	PT Sinar Makmur Rezeki
Masyarakat	375.000.000	37.500.000.000	20,00%	Masyarakat
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.875.000.000	187.500.000.000	100,00%	Issued and Paid-up Capital
Saham dalam Portepel	4.125.000.000	412.500.000.000	-	Shares in Portfolio
31 Desember 2019/December 31, 2019				
Nilai Nominal Rp 100,- per Saham/ Par Value Rp 100.- per Share				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah/ Amount	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	
Modal Dasar	6.000.000.000	600.000.000.000	-	Authorized
Pemegang saham				Shareholders
PT Richiwa Sakti Indonesia	1.270.000.000	127.000.000.000	84,67%	PT Richiwa Sakti Indonesia
PT Sinar Makmur Rezeki	230.000.000	23.000.000.000	15,33%	PT Sinar Makmur Rezeki
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.500.000.000	150.000.000.000	100,00%	Issued and Paid-up Capital
Saham dalam Portepel	4.500.000.000	450.000.000.000	-	Shares in Portfolio

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CAHAYA BINTANG MEDAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2020 and December 31, 2019
And For The Six Months Period Ended
June 30, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Berdasarkan pada akta No. 54 Oleh Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

Bahwa perusahaan akan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham yaitu menawarkan dan menjual saham baru kepada masyarakat dengan jumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 (empat ratus juta) saham biasa atas nama atau sebanyak 21% (dua puluh satu persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam perusahaan setelah Penawaran Umum dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus rupiah) setiap saham, yang dikeluarkan dan simpanan (portepel) Perusahaan.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Pengampunan Pajak	2.450.000.000
Penerbitan saham baru (IPO):	
- Biaya emisi	(4.760.513.000)
- Agio saham	22.500.000.000
Saldo Akhir	20.189.487.000

Pada tahun 2016, perusahaan telah mengikuti Program Pengampunan Pajak sesuai dengan UU No. 11 tanggal 1 Juli 2016. Sesuai dengan PSAK 70, penyesuaian dan pengukuran kembali atas aset program pengampunan pajak tersebut dicatat dan diakui sebagai tambahan modal disetor. (Catatan 11)

16. SALDO LABA

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Belum ditentukan penggunaannya	42.019.347.690
Telah ditentukan penggunaannya	20.000.000
Jumlah	42.039.347.690

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Cahaya Bintang Medan Tbk tertanggal 12 Desember 2019 yang sedang dalam proses notariil, Perusahaan telah menentukan penyisihan dari saldo laba untuk laporan keuangan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 20.000.000

17. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Penjualan	50.255.138.966
Jumlah	50.255.138.966

Penjualan merupakan penjualan lokal atas barang jadi berupa furniture.

14. SHARE CAPITAL (CONTINUED)

Based on Notarial Deed No. 54 of Humbert Lie, S.H., S.E., M. Kn., a public notary in Jakarta, decided the following issues:

That the company will conduct an Initial Public Offering, namely offering and selling New Shares to the public in the maximum amount of 400,000,000 (four hundred million) Common stock on behalf of 21% (twenty one percent) of issued and fully paid-up capital in the company after a Public Offering with a nominal value of Rp 100,- (one hundred rupiah) per share, issued and the company's deposits.

15. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	2.450.000.000	Tax Amnesty
		Issuance of new share: (IPO)
	-	Emission cost -
	-	Shares agio -
	2.450.000.000	Ending Balance

In 2016, the company has participated in the tax amnesty program in accordance with Law No. 11 dated July 1, 2016. In accordance with SFAS 70, adjustments and remeasurement of the tax amnesty assets are recorded and recognized as additional paid in capital. (Note 11)

16. RETAINED EARNINGS

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	36.240.351.816	Unappropriated
	20.000.000	Appropriated
	36.260.351.816	Total

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Based on the Circular Shareholders' Decree in lieu of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Cahaya Bintang Medan Tbk dated December 12, 2019 which is in the process of notarial, the Company has determined the allowance for retained earnings for the financial statements for the period ended December 31, 2019 amounting to Rp 20,000,000.

17. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	30 June 2019/ June 30, 2019	
	76.642.024.935	Sales
	76.642.024.935	Total

Sales represent local sales of finished goods in the form of furniture.

17. PENJUALAN BERSIH (LANJUTAN)

Tidak terdapat penjualan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan Perusahaan dan tidak terdapat penjualan dari pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Bahan baku	
Awal tahun	52.100.060.129
Pembelian	56.808.507.689
Akhir tahun	<u>(82.044.384.642)</u>
Pemakaian bahan baku	26.864.183.176
Upah langsung	3.427.470.940
Beban overhead pabrik	
Penyusutan	3.086.364.977
Listrik	174.143.697
Ekspedisi	104.408.000
Perlengkapan	67.590.615
Pemeliharaan dan perbaikan	62.897.238
Lain-lain	<u>953.925.856</u>
Beban pokok produksi	34.740.984.499
Barang jadi	
Awal tahun	8.921.299.420
Pembelian	4.225.091.510
Akhir tahun	<u>(9.672.414.533)</u>
Beban pokok penjualan	33.989.869.386

Tidak terdapat pembelian kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan Perusahaan dan tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Gaji dan tunjangan	1.081.761.625
Beban kantor	333.165.071
Penyusutan	485.820.768
Transportasi	146.999.783
Representasi	106.295.052
Sewa	95.555.000
Sumbangan	118.930.000
Pajak	-
Perbaikan dan pemeliharaan	76.555.149
Jasa profesional	1.776.188.696
Perijinan	106.899.000
Asuransi	144.717.322
Komunikasi	6.142.433
Listrik dan air	<u>243.835.300</u>
Jumlah	4.722.865.199

17. NET SALES (CONTINUED)

There are no sales from third parties exceeded 10% from the Company's sales and there are no sales from related parties for the three months period ended June 30, 2020 and 2019.

18. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

	<u>30 Juni 2019/ June 30, 2019</u>	
	15.978.079.444	Raw materials
	50.531.366.807	At beginning year
	<u>(28.822.681.078)</u>	Purchasing
		At ending year
Raw materials used	37.686.765.173	Raw materials used
	2.336.123.300	Direct labor
		Factory overhead expenses
	1.089.907.987	Depreciation
	279.214.800	Electricity
	3.273.209.964	Expedition
	33.284.240	Supplies
	45.215.830	Repair and maintenance
	<u>79.628.900</u>	Others
Cost of production	44.823.350.194	Cost of production
	2.234.246.160	Finished goods
	4.225.091.510	At beginning year
	<u>(4.501.674.117)</u>	Purchasing
		At ending year
Cost of sales	46.781.013.747	Cost of sales

There are no purchases to third parties exceeded 10% from the Company's sales and there are no purchases to related parties for the three months period ended June 30, 2020 and 2019.

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	<u>30 Juni 2019/ June 30, 2019</u>	
	1.401.076.116	Salaries and allowances
	409.581.954	Office expenses
	492.098.224	Depreciation
	58.099.150	Transportation
	19.680.545	Entertainment
	335.855.000	Rent
	6.712.500	Donation
	4.221.725.037	Tax
	36.303.446	Repair and maintenance
	43.800.000	Professional fees
	417.390.000	Permit
	87.335.345	Insurance
	8.630.900	Communication
	<u>26.144.119</u>	Electricity and water
Total	7.564.432.336	Total

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mempunyai transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan ini.

21. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	5.778.995.874
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	<u>1.687.500.000</u>
Laba per saham dasar	<u>3,42</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

22. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan hanya memiliki usaha dalam bidang industri furniture, sehingga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen berdasarkan geografis sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020/ June 30, 2020</u>
Penjualan Bersih	
Medan	33.693.600.856
Pekanbaru	8.886.674.082
Jambi	2.151.481.653
Palembang	3.587.281.781
Padang	849.280.352
Bengkulu	532.887.454
Surabaya	553.932.789
Jumlah	<u>50.255.138.966</u>

20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company does not have significant transactions with related parties that need to be disclosed in these financial statements.

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following date:

	<u>30 Juni 2019/ June 30, 2019</u>	
	13.391.129.616	<i>Income for the year for computation of basic earnings per share</i>
	<u>1.500.000.000</u>	<i>Weighted average number of outstanding shares</i>
Laba per saham dasar	<u>8,93</u>	<i>Basic earnings per share</i>

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

22. SEGMENT INFORMATION

The Company only engages in furniture industry, therefore, the statements of financial position and the statements comprehensive profit or loss reflect as operation segment, while geographical segment are as follows:

	<u>30 Juni 2019/ June 30, 2019</u>	
	38.365.801.160	<i>Net Sales</i>
	15.109.752.940	<i>Medan</i>
	7.384.316.184	<i>Pekanbaru</i>
	9.220.133.474	<i>Jambi</i>
	2.917.763.209	<i>Palembang</i>
	1.756.755.516	<i>Padang</i>
	1.887.502.452	<i>Bengkulu</i>
	<u>76.642.024.935</u>	<i>Surabaya</i>
Jumlah	<u>76.642.024.935</u>	<i>Total</i>

23. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan utang bank, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

23. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2e describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and bank loan approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

30 Juni 2020/June 30, 2020					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	247.310.380	-	247.310.380	247.310.380	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	17.802.091.305	-	17.802.091.305	17.802.091.305	Trade receivables - third parties
Jumlah	19.249.401.685	-	19.249.401.685	19.249.401.685	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	4.709.854.669	4.709.854.669	4.709.854.669	Trade payables - third parties
Utang bank	-	71.799.040.549	71.799.040.549	71.799.040.549	Bank loan
Jumlah	-	76.508.895.218	76.508.895.218	76.508.895.218	Total
31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	453.207.679	-	453.207.679	453.207.679	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	21.403.281.124	-	21.403.281.124	21.403.281.124	Trade receivables - third parties
Jumlah	21.856.488.803	-	21.856.488.803	21.856.488.803	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	2.968.329.764	2.968.329.764	2.968.329.764	Trade payables - third parties
Utang bank	-	69.771.131.797	69.771.131.797	69.771.131.797	Bank loan
Jumlah	-	72.739.461.561	72.739.461.561	72.739.461.561	Total

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko bisnis antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan yang timbul dari kegiatan usaha. Pihak manajemen terus memantau manajemen risiko Perusahaan untuk mengelola keseimbangan antara risiko dengan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko selalu ditelaah untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat Perusahaan adalah sebagai berikut:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY

The Company are exposed to business risk, such as credit risk, market risks, liquidity risk, and capital risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company were derived from credits granted to the customers. The Company conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired based on the Company's rating are as follows:

30 Juni 2020/June 30, 2020			
Konsentrasi Risiko/ <i>Risk Concentration</i>			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposur</i>
Kas dan bank	-	247.310.380	247.310.380
Piutang usaha	-	17.802.091.305	17.802.091.305
Jumlah	-	19.249.401.685	19.249.401.685
			<i>Cash and banks</i>
			<i>Trade receivables</i>
			Total
31 Desember 2019/December 31, 2019			
Konsentrasi Risiko/ <i>Risk Concentration</i>			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposur</i>
Kas dan bank	-	453.207.679	453.207.679
Piutang usaha	-	21.403.281.124	21.403.281.124
Jumlah	-	21.856.488.803	21.856.488.803
			<i>Cash and banks</i>
			<i>Trade receivables</i>
			Total

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(LANJUTAN)**

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
(CONTINUED)**

b. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *The requirement to cover risks of foreign exchange.*
- *Performing review over the interest rate on borrowings.*
- *Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.*

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from U.S. dollar-denominated trade receivables, trade payables and payment of payables.

The Company's interest rate risk arises from longterm borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
 (continued)

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

	30 Juni 2020/June 30, 2020			
	Jatuh tempo/Due date			
	2020	2021 dan seterusnya/2021 and onward	Nilai wajar/Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan bank	247.310.380	-	247.310.380	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	17.802.091.305	-	17.802.091.305	Trade receivables - third parties
Jumlah	19.249.401.685	-	19.249.401.685	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	4.709.854.669	4.709.854.669	Trade payables - third parties
Utang bank	-	71.799.040.549	71.799.040.549	Bank loan
Jumlah	-	76.508.895.218	76.508.895.218	Total
	31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Jatuh tempo/Due date			
	2019	2020 dan seterusnya/2020 and onward	Nilai wajar/Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan bank	453.207.679	-	453.207.679	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	21.403.281.124	-	21.403.281.124	Trade receivables - third parties
Jumlah	21.856.488.803	-	21.856.488.803	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	2.968.329.764	2.968.329.764	Trade payables - third parties
Utang bank	-	69.771.131.797	69.771.131.797	Bank loan
Jumlah	-	72.739.461.561	72.739.461.561	Total

d. Risiko Permodalan

d. Capital Risk

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (lanjutan)

d. Risiko Permodalan (lanjutan)

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jumlah liabilitas	94.441.666.012	85.030.777.174	<i>Total debt</i>
Dikurangi kas dan bank	(247.310.380)	(453.207.679)	<i>Less cash and banks</i>
Utang bersih	94.194.355.632	84.577.569.495	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	249.728.834.690	188.710.351.816	<i>Total equity</i>
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	38%	45%	<i>Net debt to equity ratio</i>

25. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Sementara No. 0122/SPPJS/BKB/SLA/W05/2020 tanggal 11 Februari 2020 (Catatan 12) dan Surat Perjanjian Kredit No. 0593/BKB/SPPK/2020 tanggal 8 Mei 2020 (Catatan 12).
- b. Kontrak Kerja tanggal 1 September 2019 antara PT Perkasa Damai Abadi (Pihak Pertama) dengan PT Cahaya Bintang Medan Tbk (Pihak Kedua) sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja oleh Pihak Pertama. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 September 2019 sampai 31 Agustus 2021.
- c. Kontrak Kerja tanggal 1 September 2019 antara PT Ajitia Duta Ayutama (Pihak Pertama) dengan PT Cahaya Bintang Medan Tbk (Pihak Kedua) sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja oleh Pihak Pertama. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 September 2019 sampai 31 Agustus 2021.
- d. Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa dengan pihak ketiga, Hasan Sowanto atas bangunan gudang yang berlokasi di Palembang dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun (1 Oktober 2019 - 1 Oktober 2020).

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY
 (continued)

d. Capital Risk (continued)

As generally accepted practices, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity.

Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the calculation of this ratio, are as follows:

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company have some significant agreements with related parties are as follows:

- a. The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Temporary Extension Notification Letter No. 0122/SPPJS/BKB/SLA/W05/2020 (Note 12) and Agreement Letter of Credit No. 0593/BKB/SPPK/2020 dated May 8, 2020 (Note 12).
- b. The Employment Contract dated September 1, 2019 between PT Perkasa Damai Abadi (First Party) and PT Cahaya Bintang Medan Tbk (Second Party) in connection with the supply of labor by the First Party. This agreement is valid from 1 September 2019 to 31 August 2021.
- c. The Employment Contract dated September 1, 2019 between PT Ajitia Duta Ayutama (First Party) and PT Cahaya Bintang Medan Tbk (Second Party) in connection with the supply of labor by the First Party. This agreement is valid from 1 September 2019 to 31 August 2021.
- d. The Company has signed a lease agreement with third party, Hasan Sowanto of warehouse is located in Palembang with rental period of 1 year (October 1, 2019 - October 1, 2020).

26. KELANGSUNGAN USAHA

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul berada di luar kontrol Perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan memiliki pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2020 dan telah memperoleh perpanjangan sampai dengan tanggal 12 November 2020 sebesar Rp 71.799.040.549. Jika Perusahaan tidak memperoleh perpanjangan dari BCA, saldo kas yang dimiliki Perusahaan kemungkinan tidak mencukupi untuk menyelesaikan kewajiban yang akan jatuh tempo tersebut.

Dalam menanggapi hal diatas, Perusahaan telah dan akan menerapkan langkah-langkah berikut:

- a. Mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas kredit dari BCA.
- b. Mengajukan fasilitas kredit baru dari bank lain (*take over credit*) jika BCA tidak menyetujui permohonan perpanjangan kredit Perusahaan.

26. GOING CONCERN

Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradicatin of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

The financial statements have been prepared on the assumption that the Company will continue its business. As of June 30, 2020, the Company had a short-term bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) which will due on May 12, 2020, and had obtained extension until November 12, 2020 amounting to Rp 71,799,040,549. If the Company does not obtain a credit extension from BCA, the Company's cash balance may not be sufficient to settle the obligations due.

In response to the above, the Company has and will implement the following steps:

- a. Apply for an extension of credit facilities from BCA.*
- b. Propose new credit facilities from other banks (take over credit) if BCA does not approve the application for the Company's credit extension.*